

PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MELALUI PROMOSI KESEHATAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DUSUN SAWAHAN DESA PENDOWOHARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL

**Rizsanti Meirina Satar¹ ,Diny Lidya¹, Putri Widi¹ , Gina Nadia Hastarin¹ ,
Farida Hayati¹**

**Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta**

RINGKASAN

Telah dilakukan penelitian mengenai peningkatan derajat kesehatan melalui promosi kesehatan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dengan metode penyuluhan dan pemantauan serta pengamatan tanpa sepengetahuan subjek uji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan promosi kesehatan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kesehatan masyarakat Dukuh Sawahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap warga dusun Sawahan menunjukkan korelasi yakni meningkatnya indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tercapai. Tercapainya indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan peningkatan kesadaran warga akan pentingnya lingkungan sehat dan perilaku sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan warga Dusun Sawahan.

Kata kunci : *Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS), peningkatan derajat kesehatan*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Visi pembangunan kesehatan Indonesia saat ini adalah Indonesia Sehat 2010. Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, di mana ada 3 pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merta. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar (30-35% terhadap derajat kesehatan), maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Diffah, 2011).

Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Terdapat 10 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat PHBS tatanan rumah tangga yang ditetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yaitu; (1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) Bayi diberi ASI eksklusif, (3) Mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, (4) Ketersediaan air bersih, (5) Ketersediaan jamban sehat, (6) Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, (7) Lantai rumah bukan

lantai tanah, (8) Tidak merokok di dalam rumah, (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan (10) Makan buah dan sayur setiap hari. (Depkes RI, 2006). Pengamatan kali ini digunakan 5 indikator saja saat di lapangan yaitu Menggunakan air bersih, Mencuci tangan pakai sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik di rumah sekali seminggu dan Tidak merokok di dalam rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Pencapaian Rumah Tangga Sehat atau Rumah Tangga berPHBS ini sejak diluncurkan terus mengalami peningkatan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2001 dan 2004 melaporkan bahwa persentase Rumah Tangga berPHBS di Indonesia berturut-turut adalah 19,5 % dan 24,38% .Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2010 secara nasional, penduduk yang telah memenuhi criteria PHBS baik sebesar 38.7%. Terdapat lima provinsi dengan pencapaian di atas angka nasional yaitu D Yogyakarta (59.4%), Bali (53.7%), Kalimantan Timur (52.4%), Jawa Tengah (51,2%) dan Sulawesi Utara (50.4%) (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Jumlah penduduk yang tidak sedikit di Bantul memacu pemerintah Bantul untuk melakukan promosi kesehatan yang harapannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerah ini. Bentuk promosi kesehatan tersebut salah satunya dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Prof I Kesehatan Kabupaten Bantul, 2012).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pelaksanaan program Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan masyarakat Dukuh Sawahan?
2. Apakah indikator Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di rumah tangga yang paling banyak terjadi di Dusun Sawahan?
3. Apakah parameter yang digunakan telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS)?

TUJUAN KEGIATAN

1. Mengetahui pengaruh dari pelaksanaan promosi kesehatan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kesehatan masyarakat Dukuh Sawahan.
2. Mengetahui indikator Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di rumah tangga yang paling banyak terjadi di Dusun Sawahan
3. Mengetahui parameter yang digunakan telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS)

MANFAAT KEGIATAN

1. Meningkatkan derajat kesehatan warga Dusun Sawahan
2. Mengetahui indikator yang menjadi masalah terbesar penghalang perwujudan PHBS (Pola Hidup Sehat Bersih) di dusun Sawahan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dusun Sawahan dengan adanya perwujudan PHBS (Pola Hidup Sehat Bersih)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara *door to door* atau dari rumah ke rumah warga Dusun Sawahan yang dijadikan sampel. Pada penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) digunakan 5 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya yakni menggunakan air bersih, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu dan tidak merokok di dalam rumah. Sampel yang digunakan sejumlah 5 sampel (Kepala Keluarga) di setiap RT, meliputi RT 09, 10, 11, 12, 13 dan 14. Data ini diperoleh dengan mengamati tanpa sepengetahuan subjek uji.

Waktu dan Tempat Penelitian

Program kegiatan penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan tanggal 19 November hingga 5 Desember 2012 di Dusun Sawahan, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dusun Sawahan terdiri dari 6 RT yakni RT 09 yang terletak di Bakalan, RT 10 dan 11 yang terletak di Sawahan dan RT 12, 13 dan 14 yang terletak di Karanggondang. Penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) dilaksanakan sebanyak 15 kali pertemuan, tiap 1 kali pertemuan dilakukan 2,5 jam, sehingga total waktu yang digunakan yaitu 37,5 jam. Sebanyak 5 sampel (Kepala Keluarga) di setiap RT (RT 09, 10, 11, 12, 13 dan 14). Pemantauan dilakukan setiap hari sebanyak 2 RT, masing-masing 5 kali pertemuan per RT tiap minggu, dengan kunjungan ke masing-masing rumah setiap 3 hari sekali.

Bahan dan Alat yang digunakan

yaitu form pemantauan, kamera untuk mengabadikan kegiatan dan alat tulis (berupa pena, buku, pensil).

Metode untuk memperoleh data/informasi dengan cara observasi terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 5 november hingga 10 november 2012. Observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan lingkungan dan wawancara secara langsung dengan tokoh-tokoh

masyarakat (Kepala Dukuh, Seluruh Ketua RT, Pemuda Karang Taruna, dan Ketua Kader Posyandu, dan warga dusun Sawahan).

Hasil observasi diperoleh informasi berupa masalah terkait aspek Kesehatan dan Lingkungan Hidup (KLH) yaitu kurangnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya dilakukan konf rmasi ulang dengan kepala dukuh untuk memastikan dan menyetujui program yang akan kita laksanakan di dusun tersebut. Penyuluhan dilakukan terhadap warga Dusun Sawahan sebelum pemantauan. Pemantauan dilakukan dengan cara wawancara langsung dan melakukan pengamatan lapangan tanpa sepengetahuan subjek uji.

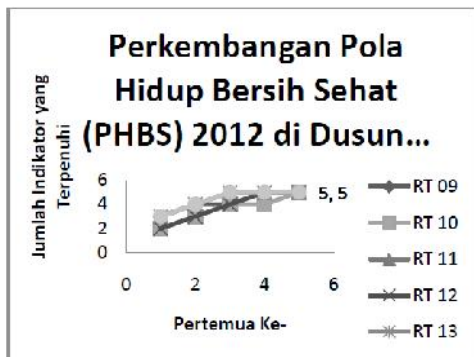
Pengolahan data dan analisis yang dilakukan menggunakan parameter indikator keberhasilan dengan rumus:

Rasio keberhasilan Program : X
100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban sehat, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, lantai rumah bukan lantai tanah, tidak merokok

di dalam rumah, melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan makan buah dan sayur setiap hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya maka digunakan 5 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dusun Sawahan. Indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang digunakan diantaranya menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur dan melindungi sumber air bersih dari pencemaran, mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, menggunakan jamban sehat agar menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau, memberantas jentik secara teratur di rumah sekali seminggu dan tidak merokok di dalam rumah supaya tidak anggota keluarga yang lain tidak menjadi perokok pasif.



Gambar 1. Grafik perkembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 2012 di Dusun Sawahan

Penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dusun Sawahan dilaksanakan sebanyak 5 kali

pertemuan setiap rumah. Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya korelasi positif antara frekuensi pertemuan dan banyaknya indikator yang telah terpenuhi. Pada pertemuan ke 1 menunjukkan masih rendahnya indikator yang tercapai. Pada pertemuan ke 2 dan selanjutnya mengalami peningkatan indikator yang tercapai. Hasil yang baik ditunjukkan pada pertemuan ke 5 yakni 5 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah ditetapkan tercapai semua.

Peningkatan indikator yang tercapai semakin hari semakin meningkat, hal tersebut menunjukkan adanya korelasi frekuensi pertemuan dan banyaknya indikator yang telah terpenuhi. Frekuensi penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap warga Sawahan menjadi suatu media promosi kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku hidup sehat warga. Peningkatan perilaku hidup sehat warga Dusun Sawahan ditandai dengan terpenuhinya kelima indikator yang ditetapkan pada hari terakhir pemantauan. Pencapaian ini dikarenakan selama pemantauan lapangan juga disertakan penyampaian terkait lingkungan sehat, perilaku sehat dan manfaat secara langsung untuk kesehatan tubuh. Pencapaian ini tidak luput atas kesadaran warga Dusun Sawahan akan pentingnya lingkungan sehat dan perilaku sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Hati dengan mengguna-

kan 10 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan Departemen Kesehatan RI, yaitu (1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) Bayi diberi ASI eksklusif, (3) Mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, (4) Ketersediaan air bersih, (5) Ketersediaan jamban sehat, (6) Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, (7) Lantai rumah bukan lantai tanah, (8) Tidak merokok di dalam rumah, (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan (10) Makan buah dan sayur setiap hari. Pencapaian Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan melalui kategori Sehat I (1 sampai 3 indikator), Sehat II (4-6 indikator) Sehat III (7 sampai 9 indikator), dan Sehat IV (7 sampai 9 indikator + dana sehat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagian besar responden (56 orang, 56%) berada pada kategori Sehat II, menyusul Sehat IV sebanyak 25 responden (25%), sehat III sebanyak 14 responden (14%), dan sehat I sebanyak 5 responden (5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memenuhi standar kategori sehat yang ditetapkan Departemen Kesehatan, yaitu PHBS kategori sehat IV. Suci Hati (2008).

Perbedaan hasil yang penulis lakukan dengan literatur dikarena adanya perbedaan penggunaan indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Dalam penelitian penulis

menggunakan 5 indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, dan tidak merokok di dalam rumah. Alasan hanya diambil kelima indikator tersebut karena berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kelima indikator tersebut merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi perilaku Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Dusun Sawahan. Permasalahan yang ditemukan saat observasi di dusun sawahan yakni kurangnya pengetahuan warga Dusun Sawahan mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga.

Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya kurang memadainya sarana prasarana saat diadakannya penyuluhan, pada hari pertama pemantauan di rumah warga ada beberapa warga yang sedang tidak berada di rumah karena kurangnya koordinasi dengan warga. Berdasarkan kendala yang dihadapi saat berlangsungnya penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) solusi perlunya peningkatan fasilitas sarana dan prasaranadi Dusun Sawahan, sehingga dapat menunjang dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan berupa tempat yang memadai, kursi, meja, papan tulis

serta LCD. Perlunya dibuat program kerja khusus oleh Karang Taruna untuk menangani langsung mengenai Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di Dusun Sawahan. Program kerja dapat meliputi penyuluhan langsung kepada warga dan pelatihan khusus mengenai Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Selain itu perlu adanya pemantauan secara berkala oleh Karang Taruna maupun tokoh masyarakat pada warga Dusun Sawahan. Pemantauan secara berkala berupa pengisian form pemantauan PHBS berdasarkan 5 indikator Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Pengaruh pelaksanaan program Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kesehatan masyarakat Dukuh Sawahan yaitu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya lingkungan sehat dan perilaku sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Indikator yang menjadi permasalahan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di rumah tangga yang paling banyak terjadi di Dusun Sawahan yakni menggunakan air bersih, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, dan tidak merokok di dalam rumah.

Frekuensi penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap warga Dusun

Sawahan menunjukkan korelasi yakni meningkatnya indikator yang terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diffah, H, 2011, *Komunikasi Informasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Fakultas Kedokteran UNS, Solo.
- Departemen Kesehatan RI, 2006, *Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2012, *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Laporan Hasil Riskesdas Provinsi Gorontalo Tahun 2010*, Gorontalo.
- Hati, S, 2008, *Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*, Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Hlm 1-108.
- Kementrian Kesehatan RI, 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih*, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.